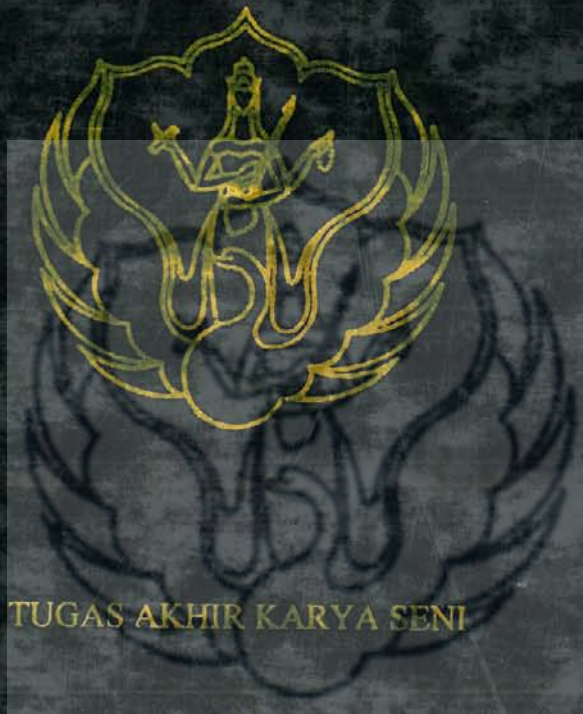


**KUNCI SEBAGAI SIMBOL
KEHIDUPAN PRIBADI
DALAM SENI PATUNG**



Oleh
Superman

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**KUNCI SEBAGAI SIMBOL
KEHIDUPAN PRIBADI
DALAM SENI PATUNG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	3938/H /S /2012
KLAS	
TERIMA	6 -8 -2012 S



TUGAS AKHIR KARYA SENI

Oleh
Suparman



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**KUNCI SEBAGAI SIMBOL
KEHIDUPAN PRIBADI
DALAM SENI PATUNG**

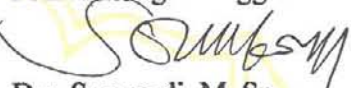


**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2012**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :


KUNCI SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN PRIBADI DALAM SENI PATUNG diajukan oleh Suparman, NIM 051 1723 021, Progam Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Soewardi, M. Sn
NIP.19500726.198503.1.001

Pembimbing II/ Anggota



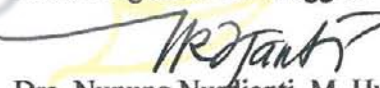
Drs. Anusapati, MFA
NIP.19570929.198503.1.001

Cognate/ Anggota



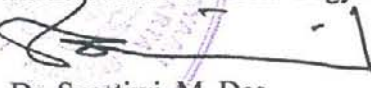
Drs. Eko Sunarto, M. Sn
NIP.19600501.1992031.1.002

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Progam Studi/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum
NIP.19491906131974122001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des
NIP. 1959080 198803 2 002

PERSEMBAHAN UNTUK.....



Kedua Orang Tua ku.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul KUNCI SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN PRIBADI DALAM SENI PATUNG. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia. Diharapkan dapat memberikan sebuah pertanggungjawaban terhadap karya-karya yang penulis kerjakan.

Karya Tugas Akhir seni patung ini dapat terwujud dengan berkat dukungan, motifasi, bantuan, arahan, bimbingan, kritik dan saran, semangat, cinta, dan dedikasi dari segenap pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

- Drs. Soewardi, M. Sn. selaku dosen Pembimbing I
- Drs. Anusapati, M.F.A. selaku Pembimbing II
- Dra. Nunung Nudjanti, M. Hum. selaku ketua jurusan Seni Murni
- Wiyono S.Sn. selaku Dosen Wali
- Segenap dosen dan staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Murni Yogyakarta
- Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kedua orang tua ku di Jogja atas doa dan dukunganya
- Kakak, adik, keponakan (mas Sutardi, mas Kusyana, mbak Sutarti, Sulastri, S rilestari, Suryanti, M. Choirul M., Maila Khusna, Ahmad Zen
- Keluarga Samsul Arifin, Anita Sugiarti, Zahra.
- Aji Yudalaga, Ronal Efendi, Kusna Hardiyanto, Putra Eko Prasetyo, Iwan Srihartoko, Dhanang Sutasoma.

- Tanda seru (Aditya Candra H., Ahmad Bangga, Alamsyah Nur, Ariswan Aditama, Imam Santosa, M Lugas Syllabus, Yhanes Darmawan, Mas Marsoyo)
- Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas dukungannya saya ucapkan terima kasih.

Terima kasih

Suparman
penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan/Manfaat.....	4
D. Makna Judul	4

BAB II. KONSEP

A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk / Wujud	14
C. Konsep Penyajian	16

BAB III. PROSES PERWUJUDAN

A. Bahan Dan Alat	19
B. Tahap Pembentukan / Perwujudan	22
C. Konsep Penyajian	16

BAB IV. DESKRIPSI KARYA / TINJAUAN KARYA.....24

BAB V. PENUTUP.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	44
A. Biodata dan foto penulis.....	45
B. Foto Poster Pameran.....	46
C. Foto Situasi Pameran.....	47
D. Katalog.....	48



DAFTAR KARYA

Karya 1 “ Masih ada jalan”	20
Karya 2 “ Dunia oleng”	22
Karya 3 “ Antara hitam dan putih”	24
Karya 4 “ Skate World”	26
Karya 5 “ Bersandar di Atas Dunia”	28
Karya 6 “ Patah di Tengah Perjalanan”	30
Karya 7 “ Dunia Warna”	32
Karya 8 “ Dimana Ujungnya ?”	34



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Foto Diri Mahasiswa dan CV
- B. Foto Poster Pameran
- C. Foto Display Pameran
- D. Katalog



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Dewasa ini permasalahan kehidupan perlu mendapatkan perhatian. Yang kerap menjadi permasalahan, seseorang lupa dengan dirinya sendiri yang sebetulnya segala permasalahan-permasalahan itu ada pada diri sendiri, kuncinya ada pada diri kita sendiri. Kunci adalah alat yang digunakan untuk membuka dan mengunci sesuatu seperti ibu kunci. Mengapa kunci menjadi benda yang menarik bagi penulis sebagai simbol dalam penggarapan seni tiga dimensi? Karena kunci sangat dekat dengan diri penulis, dan merasa ada semacam sangat ketergantungan dengan benda tersebut. Dari pengalaman-pengalaman pribadi penulis mengambil kunci sebagai simbol kehidupan pribadi.

Proses penciptaan suatu karya seni tidak akan lepas dari pengalaman seniman yang menciptakannya, baik melalui interaksi dengan alam, lingkungan ataupun pengalaman pribadi. Rekaman tentang pengalaman ini tanpa sadar mengendap dalam jiwa seniman yang kemudian secara langsung dan tidak langsung menentukan bentuk ekspresi.

Proses berkesenian yang paling esensial adalah bagaimana mengungkapkan pengalaman batin secara artistik tersebut dan juga merupakan sebuah bentuk pencarian. Dalam keseharian penulis sangat akrab dan merasa

memiliki ketergantungan dengan kunci. Benda tersebut merupakan benda yang sangat membantu penulis untuk bisa menyampaikan kegelisahan-kegelisahan pribadi. Benda tersebut sebagai sarana penulis untuk merenung, berfikir, hingga meluapkan emosi.

Kemudian dalam berkarya, benda tersebut penulis ekspresikan sesuai dengan bentuk-bentuk yang diluar batasan-batasan aslinya. Benda itu hadir ditengah-tengah kehidupan penulis dan terasa dekat sebagai bentuk yang nyata. Kedekatan penulis dengan kunci membuat penulis termotivasi dalam berkarya untuk berekspresi secara artistik, dengan menggunakan bentuk benda tersebut.

Seorang seniman tentu memiliki ketertarikan tersendiri dengan hal-hal yang dirasakan, dilihat, diamati, direnungi dan dijalani dalam kehidupan kesehariannya. Penciptaan karya seni bagi seorang seniman merupakan pengungkapan imajinasi yang diolah dari dalam diri seniman berdasarkan pengalaman hidup pribadi. Karya seni merupakan bahasa seniman untuk berkomunikasi dengan *audience* dan secara tidak langsung *audience* diharapkan dapat mengetahui dan mengapresiasi apa yang diungkapkan seorang seniman dengan melihat dan memperhatikan sebuah karya seni. Seperti dijelaskan oleh Soedarso Sp. sebagai berikut:

“seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya.”¹

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, “Sebuah Pengantar Apresiasi”, (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1990), hal.6

B. Rumusan Masalah

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam prosesnya. Dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis oleh penulis, yaitu :

1. Bagaimana mentransformasikan tema “kunci sebagai simbol kehidupan pribadi”, ke dalam bentuk karya seni patung melalui idiom bentuk yang sesuai.

C. Tujuan dan Manfaat

Proses berkesenian merupakan perjalanan pencarian penulis yang berujung pada terwujudnya karya seni patung. Hasil pencarian ini tentu mempunyai tujuan dan mafaat bagi penulis dan orang lain. Berikut beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat.

Tujuan :

1. Mentransformasikan tema ”kunci sebagai simbol kehidupan pribadi” kedalam bentuk seni patung.

Manfaat :

1. untuk mengekspresikan kegelisahan-kegelisahan yang timbul dalam Kehidupan pribadi penulis.
2. Diharapkan dapat memberikan renungan tersendiri dalam sikap dan pandangan hidup agar lebih baik.

D. Makna Judul

Untuk memperjelas alur pemikiran dalam proses kreatif ini, penulis menggunakan judul “KUNCI SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN PRIBADI DALAM SENI PATUNG”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap judul di atas maka perlu dijelaskan batasan berfikir yang dimaksud.

KUNCI:

Alat untuk mencapai maksud seperti membongkar rahasia (memecahkan masalah atau menentukan menang kalah segala sesuatu) Kunci untuk membuka rahasia-rahasia yang tersipan didalam diri penulis.

SIMBOL:

Sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga memiliki makna yang dalam. Simbol mengasosiasikan dengan semua jenis kejadian pengalaman-pengalaman, dan sebenarnya yang sebagian besar memiliki pengaruh emosional bagi kita dan orang lain²

Tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang Disepakati bersama.³

KEHIDUPAN PRIBADI :

Istilah ini diartikan oleh W.J.S. Poedarminta sebagai keadilan buat hidup.⁴

Sedangkan S. Wojowasito mengartikan sebagai perihidup atau cara hidup.⁵

² Arthur Asa Berger, *Tanda-Tanda*, Yogyakarta : Tiara wacana Yogya, 2005, hal.23

³ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi visual*, Yogyakarta : jalasutra, 2008, hal.17

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1972, hal.99

Manusia sebagai perorangan (diri manusia atau diri orang sendiri).

Kehidupan pribadi adalah kehidupan mempunyai sifat personal, dan juga kehidupan di alamnya tentang pengalaman pribadi yang dirasakan oleh penulis.

SENI PATUNG :

Seni yang terwujud dalam bentuk tiga dimensi.

Seni membuat bahan-bahan tiga dimensional menjadi nampak hidup dengan tujuan dapat memproyeksikan berbagai fantasi, merekam kepribadian dan penggarapan manusia yang memuaskan kerinduan manusia untuk kesempurnaan. Kapasitas patung tidak menjadi masalah, adapun bahan-bahannya untuk menduduki ruang nyata dan untuk memaksakan pemahaman dalam berbagai tujuan supaya hidup.⁶

Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi harapan pematung yaitu: “kedalaman” bentuk pada seni patung. Bentuk disebabkan adanya volume, padat atau hampa. Ia dapat dilihat dari segala sudut. Keadaan ini membuat seni patung serba muka (*multi surface*). Muka belakang, muka samping, atas, bawah atau dapat pula dikatakan semua adalah muka, semua muka adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas, semua adalah bawah. Maka dengan demikian, bentuk di dalam seni patung adalah unsur estetis yang paling utama, paling kompleks. Dari dahulu sampai sekarang masalah yang

⁵ S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung Shinta darma, 1972), hal.91

⁶ Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, Terjemahan dari SP Gustami, Prentice Hall Inc. Eagle Woodcliff, New Jersey, 1967, hal. 364.

senantiasa digeluti oleh pematung berpusat dan bertumpu pada penciptaan bentuk. Adapun khayalan. dari renungan sesaat atau dari meditasi berbagai malam. Apapun pesan yang hendak dituturkan, dikomunikasikan, apapun reaksi terhadap gejala kehidupan, apapun yang hendak diekspresikan, maka lewat bentuk ini semuanya diungkapkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul **“Kunci Sebagai Simbol Kehidupan Pribadi Dalam seni Patung”** yaitu upaya mengangkat motif kunci dijadikan sebagai bentuk simbolisasi dari kejadian-kejadian yang telah dialami pada masa lalu dan dialami pada masa sekarang yang tersimpan sebagai memori diri kemudian diwujudkan ke dalam karya seni 3 dimensi.



⁷ But Muchtar, *“Seni Patung Indonesia”*, (Yogyakarta, BP ISI, 1992), hal.23